



Journal of Government Science Studies
 Available online at <https://ojs3.unpatti.ac.id/>
 Vol. 2 No. 2, Oktober 2023, pages: 78-92
 e-ISSN: 2827-847X, p-ISSN: 2827-8461
<https://doi.org/10.53730>



Strategi Politik PDI Perjuangan Dalam Memenangkan Figur Perempuan Pada Pemilihan Kepala Daerah Buru Selatan 2020

Selmin Sampulawa ^a, Wahab Tuanaya ^b, Muhtar ^c

Correspondence Email: selminunpatti@gmail.com

Manuscript submitted: 01-05-2023, Manuscript revised: 04-05-2023 Accepted for publication: 10-10-2023

Keyword:

Political Strategy 1;
 PDI Perjuangan 2;
 Regional Head
 Election 3;
 Female Figure 4.

Abstract: This research is a qualitative description with the aim of describing the PDI Perjuangan Political Strategy in Winning Female Figures in the 2020 South Buru Pilkada. Data collection was carried out using secondary data and primary data. The results of this study indicate that during the election momentum, of course, people tend to see the figure or character of the regional head candidates, so this is also related to political parties as a forum for delivering a candidate to succeed or not succeed in the next regional election. PDI-Perjuangan as a party that carries a female figure in the 2020 regional elections, of course, carries strength from the PAC-PAC to the branches to work intensively to win Mrs. Safitri as the first female regent in Maluku. From the aspect of electability and popularity like this, a survey has been carried out so that we can find out how interested a person is in voting or a candidate who is well known among the southern Buri community.

Kata Kunci:

Strategi Politik 1;
 PDI Perjuangan 2;
 Pemilihan Kepala
 Daerah 3;
 Figur Perempuan 4.

Abstrak: Penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan Strategi Politik PDI-Perjuangan Dalam Memenangkan Figur Perempuan Pada Pilkada Buru Selatan 2020. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data sekunder dan data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada momentum pemilihan kepala daerah tentunya masyarakat cenderung melihat figur atau ketokohan dari kandidat calon kepala daerah tersebut, jadi hal ini juga berkaitan dengan partai politik sebagai wadah untuk mengantarkan seorang kandidat untuk berhasil atau tidak berhasil di pemilihan kepala daerah nanti. PDI-Perjuangan sebagai partai yang mengusung seorang figur perempuan pada pilkada bursel 2020 sudah tentunya mengusung kekuatan mulai dari PAC-PAC hingga ke ranting-ranting untuk bekerja secara intensif agar memenangkan ibu Safitri sebagai bupati perempuan pertama di Maluku. Aspek elektabilitas dan popularitas seperti ini sudah dilakukan melalui survei agar kita bisa mengetahui sejauh mana ketertarikan seseorang dalam memilih atau kandidat yang sudah dikenal di kalangan masyarakat buru selatan.

^a ^b ^c Ilmu Pemerintahan,
 Universitas Pattimura, Indonesia

1 Pendahuluan

Strategi politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-Perjuangan) dalam merekomendasikan setiap calon kepala daerah dan wakil kepala daerah pada pilkada 2020 menggambarkan 4 Skenario yang di gunakan PDI-Perjuangan. Skenario *pertama*, calon kepala dan wakil kepala daerah yang di usung berasal dari internal partai, *kedua* calon kepala daerah dari internal partai dipasangkan dengan wakil kepala daerah dari eksternal partai, *ketiga* calon kepala daerahnya diambil dari eksternal dan wakil kepala daerahnya di ambil dari internal, *keempat* PDI Perjuangan hanya akan mendukung hal tersebut dilakukan di daerah yang memang partainya memiliki sedikit kursi (Ahmad Basarah). Proses pilkada 2020 sekjen DPP PDI-Perjuangan Hasto kristiyanto menginstruksikan para kader bergotong royong memenangkan pilkada serentak 2020. Strategi pemenangan tentu untuk konsumsi internal, Namun pada umumnya strategi gotong royong dalam memenangkan pilkada akan di kedepankan. Hasto mengatakan strategi pemenangan pilkada 2020 secara detail akan disampaikan dalam sekolah calon kepala daerah yang digelar DPP PDI Perjuangan . Strategi adalah berasal dari bahasa yunani yaitu strategia yang artinya seni atau ilmu menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah-daerah tertentu tersebut (jiptono 2006). Strategi politik perlu dilakukan oleh para kontestan untuk dapat memenangkan pilkada, para kontestan perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi besaran pendukungnya, massa mengambang dan pendukung kontestan lainnya (Firmanzah 2008). Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik , tanpa adanya strategi politik, perubahan jangka panjang sama sekali akan dapat diwujudkan (Lerah, 2013). Strategi terdiri dari segmentasi, targetting, positioning (Sugiarto, dkk. 2013).

Sekolah calon kepala daerah tersebut akan disampaikan materi mengenai strategi pemerintahan, penggalangan dukungan, hingga strategi komunikasi politik. Sesuai instruksi ketua Umum PDIP Megawati soekarnoputri meminta seluruh kader dan calon kepala daerah yang diusung partainya agar mengedepankan semangat gotong royong dan mengaplikasikan semangat juang bung karno dalam memenangi pilkada. Sehingga Ketua DPD PDI-Perjuangan Maluku Murad Ismail mengatakan ada empat pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah yang di calonkan PDIP Pada pilkada serentak di 4 kabupaten di Maluku. Atas instruksi ketua umum, Murad menyatakan siap mengarahkan seluruh kader dan sumber daya partai untuk bergotong royong memenangkan pilkada. Murad juga menginstruksikan kader PDI-Perjuangan yang kini menjadi anggota DPRD di empat Kabupaten di Maluku untuk turun gunung memenangkan pasangan calon kepala daerah yang di usung Banteng. Seluruh petugas partai harus all out, saya sendiri juga akan turun berkampanye dengan begitu kami optimis menang. Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran suatu organisasi yang mendasar yang bersifat untuk jangka Panjang (Sofjan, 2013), rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan saling berhubungan dalam hal waktu dan ukuran (Firmanzah, 2008). Temuan Wance (2019) kandidat memiliki modalitas yang kuat untuk memenangkan arena politik (Wance, Djae, 2019), pengaruh budaya dalam pemilihan umum (Touwe, Tuanaya, Wance, 2020), pemilih pemula masih kurang rasional (Wance, Suhu, 2019), strategi partai politik (Ramadhani, dkk, 2022).

Provinsi Maluku melaksanakan pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak 9 desember 2020 di ikuti 4 kabupaten yakni, Kepulauan Aru, Maluku Barat Daya (MBD), Seram Bagian Timur (SBT), dan Buru Selatan. Untuk itu kita melihat pada pilkada buru selatan yang dimana ada figur perempuan Safitri Malik Soulissa yang maju sebagai calon kepala daerah yang di usung langsung oleh PDI-Perjuangan. Safitri di rekomendasikan oleh PDI-Perjuangan atas dasar modal politik beliau pernah menjadi anggota DPRD Provinsi Maluku Fraksi PDI-Perjuangan periode (2014-2019) dan istri bupati

aktif Buru Selatan Tagop. S. Soulissa yang menjabat kedua periode (2010-2020) dari PDI-Perjuangan. Tagop S. Soulissa seorang kader PDI-Perjuangan ketika beliau memulai karir politiknya untuk mencalonkan diri sebagai calon bupati pada tahun 2010, maka modal politik dalam perebutan rekomendasi PDI-Perjuangan tidak bisa di ragukan lagi di karenakan rekam jejak politik safitri M. Soulissa mulai dari partai hingga karir politik bukan sesuatu yang baru. Apalagi status suaminya sebagai bupati aktif maka jaringan komunikasi tingkat lokal hingga ke pusat untuk mengamankan istrinya dalam perebutan rekomendasi PDI-Perjuangan sangat mudah dilakukan atas dasar suaminya masih status bupati aktif sehingga PDI-Perjuangan mengambil keuntungan disitu. Posisi safitri bisa di katakan sebagai Incumbent dalam hal ini melanjutkan kepemimpinan suaminya yang masih aktif sebagai bupati yang menyisakan sisa periode dalam beberapa bulan, dan hal itu juga pengaruh penguasa di kalangan birokrasi, Aparatur Sipil Negara (ASN)dan masyarakat masih tetap ada. sehingga yang di lihat bukan figur perempuan tetapi bupatinya (*Incumbent*). Strategi pemenangan politik kandidat (Angar, Jusuf, Tehuayo, 2022),

Pada pilkada Buru Selatan yang di laksanakan pada tanggal 9 desember 2020 kita melihat ada 3 (tiga) pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah yang di usung langsung oleh partai politik, di antaranya: 1). haji ali-zainudin booy atau yang di kenal dengan jargon (AJAIB) yang di usung oleh partai (Gerindra, Golkar) dan Non Parlemen (Gelora), 2). Abdurahman soulissa-Elisa Ferianto Lesnussa (MANIS) dengan partai (Nasdem, Hanura, PPP), dan 3). Safitri Malik Soulissa-Gerson Eliaser Selsily (SMS-GES) salah satu figur perempuan yang maju dengan partai pengusung (PDIP, NASDEM, PAN, Perindo, Berkarya) dan partai Non Parlemen (PKB, PKS, PKPI, PBB, dan PSI). Ada hal-hal tertentu yang menjadi perbincangan di kalangan publik ketika ada salah satu figur perempuan ibu safitri malik soulissa maju sebagai bakal calon kepala daerah, padahal suami dari ibu safitri bapak Tagop soedarsono soulissa sedang menjabat sebagai bupati aktif dua periode buru selatan yaitu (2010-2020) lalu dilanjutkan oleh istri beliau sendiri untuk maju sebaga calon kepala daerah atau yang di kenal dengan tagline SMS-GES. safitri malik soulissa juga pernah menjadi anggota DPRD Provinsi Maluku Fraksi PDI-Perjuangan periode 2014-2019 maju sebagai calon bupati berpasangan dengan bapak Gerson Eliaser Selsily yang juga menjabat sebagai anggota DPRD Buru Selatan Fraksi Demokrat periode 2009-2024 terhitung 3 periode. sekaligus partai itu juga merekomendasikan istrinya untuk maju sebagai calon kepala daerah. peran partai PDI-Perjuangan dalam memenangkan jargon SMS-GES sangat massif di lakukan yang dimana melibatkan seluruh elit parpol PDIP mulai dari tingkat provinsi seperti Gubernur Maluku Murad ismail selaku ketua DPD PDI-Perjuangan Maluku, Edwin Huwae sekretaris DPD Maluku, Lucky Wattimury ketua DPRD provinsi Maluku, Amustofa besan wakil bupati buru, Arifin latbual ketua DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Buru/anggota DPRD Kabupaten Buru, dan suaminya selaku kader PDI-Perjuangan pada tahun 2010 ketika beliau menjadi seorang birokrat. Dari sini kita bisa menilai bahwa strategi PDI-Perjuangan dalam memenangkan figur perempuan sangat jelas di lakukan sampai pada proses kampanye hingga pada tahap pemungutan suara.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara Pleno Kpu-D Buru Selatan 2020

No Urut	Pasangan Calon	Partai Pengusung	Perolehan Suara	Presentase Perolehan
1.	Haji Zainudin Booy Ali-	Partai Golkar (Golkar) ,Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Gelora	12.677	32,73%

2.	Abdurahman Soulissa-Elisa F. Lesnussa	Partai Nasional Demokrat (Nasedem), Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	9.321	23,83 %
3.	Safitri Malik Soulissa- Gerson E. Selsily	PDI-Perjuangan (PDI-P) Partai Demokrat, Partai Perindo, Partai Berkarya, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), PKPI, PSI	16.847	43.45 %

Sumber: KPU Buru Selatan (16/12/2020) *Ambon, Kompas.com*)

Dapat diketahui bahwa DPC PDI-Perjuangan Buru Selatan melakukan beberapa strategi-strategi politik antara lain:

1. Memanfaatkan jaringan kekuatan perempuan
2. Memanfaatkan jaringan basis massa dari *incumbent*
3. Memanfaatkan isu-isu strategis yang di gunakan oleh PDI-Perjuangan sehingga di duga ini bagian pengebosan dari partai lain untuk menjaga stamina politik supaya keutuhan kekuatan partai tetap terjaga.
4. Memanfaatkan jaringan keluarga besar *incumbent*

Berdasarkan latar belakang itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui apakah dugaan-dugaan tersebut betul atau tidak. Untuk mengetahui dugaan tersebut sehingga penulis akan melakukan penelitian yang nantinya akan di lakukan kajian-kajian politik untuk dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “ *Studi Politik Pilkada (Strategi Politik PDI Perjuangan Dalam Memenangkan Figur Perempuan Pada Pilkada Buru Selatan 2020)*”

2 Metode Penelitian

Deskripsi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dipilih karena untuk menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskripsi kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari secara maksimal mungkin seorang individu/kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah ketua DPC PD-Perjuangan Kabupaten Buru Selatan.

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat di pertotonkan penggunaannya. Dalam hal penggunaan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti menggunakan sebagai berikut:

Observasi atau pengamatan dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya langsung di amati oleh observer, juga sebagai

orang yg terlibat langsung serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses pemilihan umum kepala daerah pada tanggal 9 desember 2020 itu. Observasi langsung ini di lakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan strategi politik PDI-Perjuangan, interaksi tim pemenangan dan masarakat pada proses kampanye, kerjasama partai koalisi SMS-GES, dan keterlibatan elit partai politik pengusung.

Dokumentasi yaitu teknik Ini dilaksanakan dengan melakukan pencatatan terhadap berbagai dokumen-dokumen resmi seperti: pedoman pemenangan pemilukada, struktur tim pemenangan pemilukada, hasil pemilukada, daftar kandidat kepala daerah, dan struktur pengurus partai, laporan-laporan, peraturan-peraturan, maupun arsip-arsip yang tersedia dengan tujuan mendapatkan bahan yang menunjang secara teoritis terhadap topic penelitian.

Menurut Moleong (2000) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun syarat yang diperlukan dari seorang informan adalah jujur, taat kepada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dengan latar belakang penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi. Adapun beberapa pihak yang dijadikan informan kunci dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Ketua Umum PDI-Perjuangan Buru selatan	1 orang
2	Sekretaris PDI-Perjuangan Buru selatan	1 orang
3	Ketua Bidang Informasi Dan Komunikasi PDI-Perjuangan Buru selatan	1 orang
4	Ketua Bagian Pemenangan Pemilu PDI-Perjuangan Buru selatan	1 orang
5	Masyarakat	2 orang
	Total	5 orang

Adapun pertimbangan mengapa 6 orang tersebut dipilih menjadi informan antara lain : Pengurus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Buru selatan yang menjadi objek penelitian adalah mereka yang terlibat langsung dalam proses Interaksi dan dan kerjasama untuk menuai hasil yang baik dan memuaskan.

3 Hasil dan Diskusi

Hasil Rekapitulasi Pemilihan Umum Kepala Daerah Buru Selatan 2020

Komisi pemilihan umum (KPU) Kabupaten Buru selatan menyelesaikan rapat pleno terbuka rekapitulasi Manual pikada serentak. Rapat pleno terbuka yang dipimpin ketua KPU Buru selatan Syarif mahulauw itu dihadiri perwakilan Bawaslu dan saksi pasangan calon berdasarkan hasil rekapitulasi pasangan nomor urut 3 Safitri Malik Soulissa-Gerson Eliaser Selsily memperoleh 16.847 suara atau 43.45 persen. Posisi kedua ditempati pasangan nomor urut 1 H. Ali-Zainudin Booy yang meraup 12.677 suara atau 32.73 persen. Sedangkan posisi terakhir ditempati pasangan nomor urut 2 Abdurahman Soulissa-Elissa Ferianto Lesnussa mengantongi 9.321 suara atau 23.83 persen. Pasangan Safitri-gerson unggul di empat kabupaten, yakni waesama, leksula, namrole, dan fenak fafan. Sementara pasangan Ali-Zainudin unggul di Kecamatan Kepala Madan dan Kecamatan Ambalau. Sebanyak 38.845 pemilih dan daftar pemilih tetap (DPT) di pilkada buru selatan 2020 menggunakan hak pilihnya.

Table 3. Hasil Suara Pilkada Buru Selatan 2020 Per Kecamatan

Kecamatan	Hadji ali- Zainudin booy	Abdurahman soulissa-Elissa ferianto lesnussa	Safitri malik soulissa-Gerson eliaser selsily
Ambalau	2.386	567	2.075
Waesama	2.864	1.675	3.633
Namrole	3.056	2.367	4.057
Leksula	1.029	2.973	3.276
Kepala madan	3.175	772	2.823
Fenakfahan	167	967	983
Jumlah	12.677	9.321	16.847

Strategi Pemenangan PDI-Perjuangan Dalam Pilkada Kabupaten Buru selatan Tahun 2020

Kebijakan pemilihan langsung sejak reformasi tahun 1998 ternyata memberi pengaruh terhadap partai-partai politik dalam menyusun strategi untuk merebut dan memenangkan hati para pemilih. Namun penggunaan sistem satu orang satu suara (*one man one vote*) mengharuskan partai politik mencari dukungan massa dengan jumlah besar dengan tujuan, agar dalam melakukan kerja bisa mendapatkan suara terbanyak (Wasesa, 2006). Pelaksanaan kegiatan politik diperlukan strategi politik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam setiap Pemilu, tidak ada satu pun partai yang ingin kalah dari partai lain. Semua partai berharap dapat meraih kemenangan. Untuk bisa menang dalam pemilu, partai mutlak membutuhkan strategi-strategi pemenangan yang tepat. sebab tanpa strategi, kemenangan sangat tidak mungkin untuk didapatkan.

Strategi politik adalah strategi yang digunakan oleh partai politik atau kandidat dalam suatu momentum politik guna mencapai tujuan tertentu atau cita-cita politik. Strategi politik yang direncanakan dan dirancang oleh PDI-Perjuangan dalam mengusung kadernya safitri-gerson dalam Pemilihan bupati dan wakil bupati dapat dianalisis melalui proses perencanaan strategi politik, bentuk-bentuk strategi politik, maupun proses pelaksanaan strategi politiknya. Perencanaan strategi politik harus dilakukan sebaik dan sedetail mungkin, dan perencanaan konseptual agar strategi berjalan sesuai rencana dan mendapatkan hasil seperti yang diharapkan.

Menurut Prihatmoko & Moesaffa (2008), "Strategi adalah segala rencana dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh kemenangan dalam pemilu". Konsep tersebut Penulis jadikan sebagai indikator ataupun tolak ukur dalam penelitian ini untuk memahami dan mengkaji strategi pemenangan partai politik PDI-Perjuangan pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Buru Selatan tahun 2020. Langkah tersebut penulis ambil karena melihat ada banyak hal dan strategi yang digunakan PDI-Perjuangan Buru Selatan guna memenangkan kandidat atau kadernya yang di usung pada pilkada Kabupaten Buru Selatan tahun 2020. Dari fakta yang ditemukan penulis saat melakukan penelitian di lapangan terlihat bahwa ada banyak strategi yang dilakukan oleh PDI-Perjuangan Kabupaten Buru Selatan pada pilkada Kabupaten Buru Selatan tahun 2020. Bertolak dari permasalahan pokok yang di ajukan dalam peneitian ini adalah sejauh mana strategi yang di terapkan oleh PDI-Perjuangan dalam memenangkan kandidat yang diusung pada pilkada kabupaten buru selatan tahun 2020, Dari penelitian dilapangan penulis mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan pedoman kepada para informan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari hasil penelitian dan wawancara tersebut penulis dapat mengetahui bagaimana tentang Strategi Pemenangan yang dilakukan PDI-Perjuangan Kabupaten Buru Selatan pada pemenangan pilkada tahun 2020. Berikut ini adalah hasil penelitian lapangan yang dilakukan penulis. Yaitu dengan memberikan pertanyaan tentang strategi pemenangan yang dilakukan PDI-Perjuangan Kabupaten Buru Selatan Pada Pilkada Tahun 2020, yang diukur dengan indikator sebagai berikut : (1). Rekrutmen partai dan kaderisasi partai. (2). Program partai. (3). Pengaruh

incumbent dan dinasti politik. (4). Faktor ketokohan figur perempuan.

Rekrutmen partai dan kaderisasi partai

Secara bahasa rekrutmen berasal dari bahasa Inggris *“recruit”* yang berarti mendapatkan. Sedangkan rekrutmen berarti proses mencari atau mendapatkan anggota baru yang dilakukan organisasi atau lembaga yang bersifat politik ataupun non politik. Partai politik sebagai salah satu pilar demokrasi memiliki peran penting, yaitu mencari dan mempersiapkan kader untuk menjadi pemimpin nasional. Untuk melaksanakan peran tersebut partai politik dituntut memiliki proses rekrutmen dan kaderisasi yang baik, serta memiliki tahapan yang terstruktur agar nantinya tidak muncul istilah *“pemimpin instan”*. Menurut Surbakti (1992) rekrutmen dan kaderisasi politik ini mencakup pemilihan, seleksi dan pengangkatan seseorang atau kelompok untuk melaksanakan sejumlah peran dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya. Kenyataannya, banyak partai politik yang belum mampu menjalankan proses rekrutmen dan kaderisasi seperti yang diharapkan. Proses rekrutmen dan kaderisasi dalam demokrasi dapat diibaratkan seperti bercocok tanam untuk mendapatkan hasil yang unggul, yang juga harus diikuti dengan memilih, menanam dan mengolah bibit itu secara unggul pula.

Rekrutmen merupakan bagian dalam manajemen sumber daya manusia, maka dapat dipahami perannya sangat besar dalam pengembangan manajemen sumber daya manusia. Batasan peran rekrutmen adalah memberikan kontribusi yang sangat penting didalam mendapatkan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh lembaga/birokrasi pada konteks ini sesuai dengan tuntunan kualifikasi minimal yang dikehendaki. Dengan demikian proses rekrutmen menjadi bagian penting dalam mencari sumber daya manusia sehingga kebutuhan dalam suatu lembaga/birokrasi dapat terpenuhi, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dalam hazanah ilmu politik rekrutmen politik berarti proses mencari anggota partai politik yang berbakat untuk dijadikan pengurus organisasi politik atau dicalonkan untuk menduduki jabatan legislatif maupun eksekutif, baik di tingkat daerah maupun ditingkat pusat. Upaya ini dilakukan dengan sadar oleh pengurus organisasi politik dalam rangka mengembangkan organisasi kearah yang lebih baik dan martabat

Wawancara bersama bapak Ahmad Umasangaji selaku ketua DPD PDI-Perjuangan Buru Selatan sekaligus anggota DPRD Kabupaten Buru Selatan.

“Beliau mengatakan bahwa PDI-Perjuangan merekrut ibu safitri atas dasar beliau sebagai kader sekaligus pengurus DPC PDI-Perjuangan Buru Selatan 2015-2020 dan anggota DPRD provinsi Maluku periode 2014-2019. Hal ini tentunya secara politik PDI-Perjuangan merekomendasikan beliau sebagai calon bupati dan juga istri dari bupati buru selatan 2 periode dari PDI-Perjuangan, pada tahun 2019 beliau sempat mencalonkan diri sebagai anggota DPR RI yang mendapatkan suara begitu signifikan di Buru Selatan. Sehingga menjadi dasar politik beliau di dorong untuk mencalonkan diri sebagai bupati Buru Selatan, PDI-Perjuangan sebagai partai politik yang berkuasa selama 2 periode tentu menyiapkan figur bupati untuk mempertahankan posisinya menuju periode berikutnya. Sehingga PDI-Perjuangan perlu mencari kader yang memiliki rekam jejak politik salah satunya ibu safitri selaku istri dari bupati aktif.

Hal yang sama juga di katakan sekretaris PDI-Perjuangan Ibu Orpa Anselany Seleky Kabupaten Buru Selatan

“beliau mengatakan proses rekrutmen setiap bakal calon oleh PDI-Perjuangan menjadi acuan di lihat dari kader partai karena apa PDI-Perjuangan bukan saja melihat soal kepentingan partai di

konteks lokal tetapi juga kepentingan partai di konteks nasional, Sehingga secara strategis PDIP-Perjuangan harus memenangkan kader-kadernya di level bawah supaya pada saat pemilu 2024 PDI-Perjuangan mampu mambawah kader-kader yang terpilih pada saat pilkada itu akan bekerja secara intensif untuk memenangkan kontestasi di tingkat nasional 2024, baik itu pemilihan presiden ataupun pemilihan legislatif DPR RI sehingga pilihannya itu harus adalah kader. kalau soal kaderisasi di awal itu secara alami tidak ada bahwa selaku kader siapa yang punya potensi dan punya kesiapan untuk menjadi kepala daerah maka dia bisa mencalonkan diri. Sedangkan proses kaderisasi dilakukan di PDIP itu ada satu tahapan setelah menjadi calon yang di usung PDIP ada yang namanya sekolah partai khusus bagi calon kepala daerah, setelah di calonkan oleh partai maka wajib mengikuti sekolah partai karena di sekolah partai mendapatkan semua hal ada yang namanya pembekalan diri, metode kampanye, strategi politik, dan sebagainya.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa PDI-Perjuangan merekrut ibu Safitri Malik Soulissa atas dasar rekam jejak beliau di partai sudah tidak bisa diragukan lagi di antaranya pernah menjadi pengurus DPC PDI-Perjuangan Buru Selatan 2015-2020 dan anggota DPRD Provinsi Maluku 2014-2019. Sehingga secara tidak langsung beliau di rekomendasikan oleh partai untuk mencalonkan diri sebagai Bupati Buru Selatan, hal ini juga PDI-Perjuangan sebagai partai yang ingin mempertahankan posisinya sebagai partai yang berkuasa di buru selatan secara internal melakukan konsolidasi secara intensif mulai dari PAC dan ranting-ranting untuk memenangkan kandidat.

Proses rekrutmen yang di lakukan oleh PDI-Perjuangan mengacu pada kepentingan kader itu sendiri, karena dilihat bawah partai juga bukan sekedar melihat pada kepentingan lokal pada umumnya tetapi kepentingan nasional. Sehingga pilihannya adalah harus kader yang menjadi prioritas utama supaya menjemput kontestasi 2024 PDI-Perjuangan bisa memenangkan kadernya di pilpres dan mendapatkan kursi terbanyak di senayan DPR-RI nantinya. Mengenai persoalan kaderisasi untuk di PDI-Perjuangan sendiri tidak ada yang namanya pengkaderan dari awal, ketika sudah di usung oleh partai maka sudah tentunya harus mengikuti sekolah partai. Di situlah ada pembekalan diri dan penguatan metode kampanye dan strategi politik lainnya. Hal tersebut disampaikan oleh wakil ketua bidang pemenangan PDI-Perjuangan Buru Selatan bapak Johan Lesnussa.

“Proses rekrutmen yang dilakukan oleh partai sudah tentunya dilaksanakan secara bertahap sebelum di putuskan oleh DPP PDI-Perjuangan dalam memberikan rekomendasi kepada setiap bakal calon kepala daerah. Tahapan yang dilakukan mulai dari penjaringan calon agar diketahui sejauh mana interaksi yang dilakukan oleh elit partai di tingkat lokal dan elit partai di tingkat nasional sekalipun untuk mencari figur yang akan direkrut. Agar pihak partai juga bisa mengetahui orang yang akan direkrut sebagai calon kepala daerah punya loyalitas terhadap partai itu seperti apa. Kemudian terlepas dari proses penjaringan maka di lanjutkan dengan penyaringan bakal calon agar kita bisa mengukur sejauh mana figur yang memiliki kapasitas. Setelah melewati proses yang ada, baru ada yang namanya proses penetapan calon”

Sesuai dengan hasil wawancara di atas kita bisa mengetahui bahwa setiap partai politik sebelum merekrut figur untuk mencalonkan diri sebagai calon kepala daerah pasti melakukan penjaringan setiap bakal calon, penyaringan sampai pada penetapan calon. Agar partai juga bisa mengukur sejauh mana kapasitas dari figur yang akan mencalonkan diri sebagai kepala daerah. Karena tahapan-tahapan seperti itu sebagai bentuk dari mekanisme partai agar prosenya lebih teratur.

Program partai

Berbicara mengenai pilkalkada yang demokratis, pastinya peranan partai politik tidak

terlepas dalam merencanakan strategi pemenangan. berbagai macam strategi yang disiapkan untuk "perang". Perang yang di maksud bukan saling menumpahkan darah, namun peperangan yang demokratis dengan menggunakan program-program unggulan yang di pakai dalam pemilukada. Strategi pemenangan yang di diterapkan PDI-Perjuangan lewat program kerja dan tokoh figur politiknya mampu mengantarkan calon yang di usungnya menjadi pemenang dalam pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah kabupaten buru selatan tahun 2020. Dalam hasil wawancara dengan beberapa pengurus PDI-Perjuangan buru selatan terkait dengan pemanfaatan program kerja yang di tawarkan oleh calon kepada masyarakat,

Platform yang sudah di amanatkan oleh partai merupakan salah satu fatwa yang menjadi landasan kuat bagi calon yang sudah disiapkan oleh partai dalam pesta demokrasi dalam hal ini pemilukada. Program-program yang ada bukan harga mati serta karekteristik perwilayaan atau kebutuhan yang mendasar oleh masyarakat secara geografis yang dipakai sebagai isu strategis yang sudah di tetapkan. Tetapi kreatifitas dan inovasi DPD serta figurlah yang akan mengelolah sehingga menjadi isu strategis yang sangat mempengaruhi masyarakat sehingga proses penduangan suara dapat di peroleh sebagai target partai. Partai Politik (parpol) menurut Miriam Budiardjo merupakan organisasi politik yang menjadi sarana masyarakat untuk menyalurkan aspirasi. Di negara-negara berkembang maupun negara-negara maju parpolmenjadi ikhtiar yang penting dalam sebuah sistem politik. Pendapat atau aspirasi seseorang atau kelompok akan hilang tak berbekas, apabila tak ditampung dan disalurkan sedemikian rupa sehingga kesimpangsiuran pendapat dalam masyarakat menjadi lebih teratur.

Sebuah Partai dapat ada dengan sungguh-sungguh jika sekurang-kurangnya ada satu kelompok lain yang bersaing (oposisi), yang membedakan Partai dengan organisasi lainnya adalah bahwa Partai mempunyai program khusus yang tidak dipunyai organisasi lain, seperti ikut dalam kampanye yang bertujuan mempengaruhi kebijakan. Selanjutnya Sigmund Neumann masih tentang parpol menegaskan bahwa: Parpol adalah organisasi yang artikulatif yang terdiri dari pelaku-pelaku Politik yang aktif dalam masyarakat, yaitu mereka yang memusatkan perhatiannya pada menguasai kekuasaan pemerintahan dan yang bersaing untuk memperoleh dukungan rakyat dan beberapa kelompok lain yang mempunyai pandangan yang berbeda. Dengan demikian parpol merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi dan yang mengaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas. Bapak Ahmad Umasangaji selaku ketua DPC PDI-Perjuangan kabupaten Buru Selatan sekaligus anggota DPRD Kabupaten Buru Selatan.

"Beliau mengatakan Program yang di lakukan oleh PDI-Perjuangan Buru Selatan selama ini sudah tentunya cenderung terhadap kepentingan dan kesejahteraan masyarakat, yang dimana lebih mengutamakan daripada aspek perekonomian, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. kami berupaya penuh untuk mengimplementasikan program-program partai secara maksimal dan juga strategi yang di gunakan adalah dimana para kader dari PAC sampai ke ranting-ranting untuk melakukan pendekatan-pendekatan secara langsung dengan masyarakat, dengan memberikan bantuan-bantuan sosial, edukasi, kerja gotong royong kami selalu hadir dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat, dan juga selalu membangun harmonisasi antara suku, agama, ras, dan budaya untuk menjaga hubungan kekeluargaan yang baik dengan masyarakat, dengan cara-cara inilah kami membangun kepercayaan penuh kepada masyarakat .

Hal yang sama juga yang di ungkap oleh ibu Orpa Anselany Seleky selaku sekretaris PDI-Perjuangan.

"Beliau mengatakan pada prinsipnya sebagai kader PDI-Perjuangan kami selalu melakukan kegiatan kegiatan partai yang mana sudah tentunya dapat memberikan implikasi positif terhadap kehidupan masyarakat, karena kita juga ingin menjaga marwah atau nama baik partai, sehingga kita harus kerja ekstra dalam merealisasikan program-program partai dan bahkan visi

misi kandidat yang diusung PDI-Perjuangan Safitri-Gerson sebagian besar telah mengakomodir dari visi besar PDI-Perjuangan yang dimana memprioritaskan kesejahteraan masyarakat dari berbagai macam aspek, ekonomi, pendidikan, perikanan, dan pemanfaatan sumber daya lainnya”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Johan Lesnussa selaku wakil ketua bidang pemenangan pemilu DPC PDI-Perjuangan Buru Selatan.

“Sudah tentunya setiap program partai itu pasti memberikan dampak positif kepada kehidupan masyarakat, dan PDI-Perjuangan sendiri kami selalu berupaya penuh untuk merealisasikan program-program partai PDI-Perjuangan yang dimana berimplikasi terhadap kesejahteraan masyarakat, baik dari sisi ekonomi, pendidikan, kesehatan maupun peningkatan sumber daya, kami bergerak secara langsung dengan masyarakat agar masyarakat dapat merasakan secara langsung dari kerja-kerja kader PDI-Perjuangan terhadap kebutuhan masyarakat. Sehingga secara tidak sadar masyarakat juga menilai bahwa PDI-Perjuangan buru selatan selama ini mampu merealisasikan kepentingan mereka secara keseluruhan”

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat ada banyak sekali strategi yang digunakan dalam upaya menarik hati pemilih dan memenangkan pilkada. Adapun dalam hal ini adalah strategi *door to door* tujuan strategi-strategi tersebut adalah dalam rangka memberikan pendidikan politik pada masyarakat serta membentuk citra politik yang positif baik bagi partai maupun bagi calon itu sendiri. Adapun strategi-strategi yang dilakukan salah satunya melalui kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pemberian bantuan untuk masyarakat fakir dan miskin, anak yatim, gotong-royong massal. Oleh sebab itu, PDI-Perjuangan melalui kader-kadernya selalu berupaya untuk memberikan terbaik kepada masyarakat, sehingga PDI-Perjuangan selalu mendorong dan mendukung pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dilain sisi dapat di akui bahwa kecenderungan masyarakat selalu melihat atensi atau kepedulian partai dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang ada ditengah-tengah masyarakat.

Pengaruh *Incumbent* dan dinasti politik

Politik keluarga semakin mengental dalam beberapa terakhir dalam konteks pemilihan kepala daerah. Kehadiran mereka dalam panggung politik lokal lebih disebabkan karena memiliki jaringan, koneksi dan capital yang kesemua ini merupakan modal politik yang digunakan dalam kontestasi meraih jabatan politik. Kehadiran sejumlah keluarga besar dalam pilkada secara hukum formal tidak melanggar, tetapi dari segi demokrasi tentunya tidak sehat karena tidak memberikan ruang muncul figur lain selain keluarga mereka. Karena itu, tantangan terberat dalam melembagakan demokrasi lokal yang sehat dan kuat adalah cara untuk menata ulang proses rekrutmen politik di tingkat lokal. Selama pelaksanaan pilkada serentak, wajah politik lokal berhasil disulap menjadi panggung keluarga para pejabat daerah. Dikatakan demikian, karena dalam pilkada langsung, sejumlah kepala daerah berhasil mendudukkan anggota keluarganya sebagai gubernur maupun bupati/walikota. Keberhasilan sejumlah kepala daerah dalam mendudukkan keluarganya di panggung politik lokal bisa dibaca sebagai kejelian mereka dalam menunggangi prosesi demokrasi prosedural yang sedang dirayakan.

Kemampuan memanfaatkan celah demokrasi prosedural melalui pesta politik yang bernama pilkada merupakan bukti bahwa pilkada langsung sangat ramah dengan para pejabat yang memiliki jaringan dan pemilik kapital. Dengan jabatannya para incumbent/petahana berusaha menyusun strategi dalam kerangka mendudukkan keluarganya dalam panggung politik pilkada serentak dari suami kepada istri, dan dari ayah kepada putranya (*Haboddin, 2015*). Keberhasilan para kepala daerah dalam mentransfer kekuasaan kepada istri, anak, adik dan ipar merupakan strategi baru dalam mempertahankan dan melestarikan kekuasaan keluarga dalam pengelolaan pemerintahan daerah. Fenomena ini bisa disebut sebagai rezim keluarga di pilkada. Sedangkan Leo Agustino mendefinisikan politik kekerabatan hampir mirip dengan politik dinasti dalam arti politik tradisional. Leo Agustino mengartikan politik kekerabatan sebagai Upaya penguasa meletakkan keluarga, dan kerabat pada jabatan-jabatan strategis dengan tujuan membangun sebuah kerajaan politik di dalam pemerintahan, baik nasional maupun di tingkat lokal. Upaya itu dilakukan agar mereka yang menjadi anggota politik

kekerabatan dapat 'saling menjaga dan kekal dalam kekuasaan, disamping mampu mengendalikan pemerintahan sesuai dengan keinginan keluarga tersebut (Agustinus, 2010).

Pada pilkada Buru Selatan tahun 2020 di meriahkan oleh 3 pasangan calon kepala daerah salah satunya istri dari bupati aktif Tagop soulissa yang mencalonkan diri sebagai calon Bupati Buru Selatan. Tentunya proses demokrasi 5 tahunan ini yang dilaksanakan di pilkada buru selatan ada pengaruh incumbent dan dinasti politik yang di warnai hadirnya salah satu figur perempuan safitri malik soulissa yang maju sebagai calon kepala daerah. Hal ini bisa di lihat ada pengaruh *incumbent* yang begitu besar karena istri bupati aktif 2 periode maju sebagai calon kepala daerah maka akan berdampak pada dinasti politik.

Saya mewawancarai ketua DPC PDI-Perjuangan bapak Ahmad Umasangaji tentang pengaruh *incumbent* dan dinasti politik.

"Beliau mengatakan pada pilkada itu juga ada faktor lain yang di pakai oleh PDI-Perjuangan dalam memenangkan pilkada buru selatan 2020 yaitu strategi incumbent bahwa strategi incumbent sangat berpengaruh sekali terhadap ibu safitri karena kekuatan birokrasi dan finansial masih ada di tangan incumbent. Apalagi ketika menjelang proses pilkada berlangsung status dari bapak tagop selaku suami dari ibu safitri masih berstatus aktif sebagai bupati, sehingga figur safitri bukan di lihat sebagai figur biasa tetapi figur yang memiliki kekuatan basis sosial, modal politik, dan kekuatan finansial. Sehingga dari ketiga kekuatan ini ibu Safitri menjadi figur yang memiliki pengaruh yg besar di kalangan masyarakat dan politisi.

Hal demikian dikemukakan oleh wakil ketua bidang pemenangan pemilu DPC PDI-Perjuangan Buru Selatan mengatakan :

"kemenangan ibu safitri sangat dipengaruhi oleh kekuatan incumbent karena selaku istri dari bupati aktif yang menjabat 2 periode dengan di dukung oleh finansial yang begitu memadai. Dari kekuatan finansial inilah sehingga dapat memfasilitasi seluruh tim pemenang secara struktural mulai dari tingkat kecamatan hingga ke desa-desa untuk bekerja secara intensif agar mempengaruhi masyarakat untuk memilih Ibu safitri sebagai calon bupati buru selatan. Ini juga tentunya tidak terlepas dari proses dinasti politik, ketika bupati aktif mengakhiri masa jabatannya maka perlu ada generasi yang mengganti posisi tersebut. Hal ini ketika bapak tagop mengakhiri masa jabatan sebagai bupati buru selatan untuk itu beliau menitipkan istrinya sebaga calon bupati. Sehingga bapak tagop bekerja sebaik mungkin untuk bisa memenangkan istrinya pada kontestasi pilkada 2020.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada pilkada buru selatan 2020 terlihat sekali peran *incumbent* dalam memperjuangkan istrinya terpilih sebagai calon bupati buru selatan 2020. Penguatan basis sosial, basis politik, dan kekuatan finansial sebagai faktor pendukung dalam memenangkan pilkada itu. Apalagi status bapak tagop masih berstatus sebagai bupati aktif. Maka pengaruh beliau di birokrasi, politisi dan masyarakat sekalipun masih di dengar dengan arahan politik beliau. Sehingga jangan heran ibu Safitri mendapatkan hasil suara yang begitu signifikan mangalahkan kedua calon kepala daerah yang lain. Karena dalam momentum politik setiap orang punya strategi masing-masing dalam memperoleh kemenangan, salah satunya menjadikan politik kekuasaan untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti apa yang di kehendaki.

Faktor ketokohan figur perempuan

Setiap masyarakat khususnya perempuan yang mengikuti perkembangan politik sudah pasti memiliki orientasi politik. Orientasi politik merupakan suatu sikap dan cara pandang seseorang atau masyarakat terhadap fenomena-fenomena politik. Dari berbagai aspek itu sendiri akan muncul berbagai faktor yang akan mempengaruhi orientasi politik perempuan, baik yang berasal dari dalam atau pun dari luar diri perempuan itu sendiri. Memajukan partisipasi politik perempuan bukan hanya kepentingan kaum perempuan. Partisipasi politik mereka dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat dapat mencapai potensinya yang maksimal. Suara perempuan dalam pemilu sangat berarti dalam pelaksanaan proses demokrasi.

Sebagai bagian penting dalam kehidupan politik, keberadaan figur perempuan menarik untuk

dikaji secara akademis. Terutama berkaitan dengan keberadaan dan eksistensi sebuah partai politik. Berbicara tentang kekuatan figur perempuan sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari kekuasaan yang dimilikinya, dalam hal kapasitasnya sebagai seorang kandidat yang memiliki rekam jejak politik sebelumnya. Dengan kekuasaan yang dimilikinya, seorang figur bisa melakukan apa yang menjadi keinginannya, mulai dari mengendalikan internal partai, kebijakan partai, hingga mempengaruhi pemilih untuk memilih partainya.

Saya mewawancarai dengan bapak Ahmad Umasangaji selaku ketua DPC PDI-Perjuangan Buru Selatan sekaligus anggota DPRD Buru Selatan.

“Beliau mengatakan bahwa pada momentum pilkada tentunya masyarakat cenderung melihat figur atau ketokohan dari kandidat calon kepala daerah tersebut, jadi hal ini juga berkaitan dengan partai politik sebagai wadah untuk mengantarkan seorang kandidat untuk berhasil atau tidak berhasil di pilkada nanti. PDI-Perjuangan sebagai partai yang mengusung seorang figur perempuan pada pilkada bursel 2020 sudah tentunya mengusung kekuatan mulai dari PAC-PAC hingga ke ranting-ranting untuk bekerja secara intensif agar memenangkan ibu Safitri sebagai bupati perempuan pertama di Maluku. Ketika DPP PDI-Perjuangan memberikan rekomendasi buat ibu Safitri bukan secara serta merta tetapi sudah dilakukan melalui tahapan sebaik-baik mungkin mulai dari pengujian kriteria kandidat, aspek elektabilitas dan popularitas yang di miliki oleh seorang ibu safitri. Dari aspek elektabilitas dan popularitas seperti ini sudah dilakukan melalui survei agar kita bisa mengetahui sejauh mana ketertarikan seseorang dalam memilih atau kandidat yang sudah dikenal di kalangan masyarakat buru selatan.

Hal yang sama juga di katakan sekretaris DPC PDI-Perjuangan Buru Selatan ibu Orpa Anselany Selekty selaku anggota DPRD Buru Selatan.

“Beliau mengatakan bahwa sebagai prasyarat seseorang untuk mencalonkan diri sebagai kepala daerah maka yang harus dilakukan adalah harus memenuhi persyaratan sebelum mendaftarkan diri di KPU. Hal ini juga tidak terlepas dari peran partai secara struktural mulai dari tingkat kecamatan sampai ke desa-desa untuk bekerja semaksimal mungkin agar mampu mempengaruhi masyarakat supaya bisa memilih ibu Safitri sebagai calon bupati buru selatan yang di usung oleh PDI-Perjuangan. Safitri malik soulissa sebagai seorang kader PDI-Perjuangan selain sebagai seorang politisi dan juga ketua PKK buru selatan 2 periode, sudah tentunya popularitas beliau dikalangan masyarakat sudah di kenal. Ketika di PKK beliau selalu melakukan kegiatan dari kecamatan sampai ke desa-desa. Bukan sekedar Ibu Safitri namun PDI-Perjuangan merekomendasikan bapak Gerson karena sudah melewati beberapa kriteria oleh PDI-Perjuangan itu sendiri. Apalagi bapak Gerson sudah pernah menjadi anggota DPRD mulai dari tahun 2009 sampai 2024 fraksi demokrat, maka sudah tentunya PDI-Perjuangan sudah mengukur sejauh mana popularitas yang di miliki oleh bapak Gerson itu. Sehingga dengan tahapan tersebut proses pilkada bursel 2020 dapat di menangkan oleh mereka, hal ini juga tidak terlepas dari kekuatan 10 partai pengusung lainnya untuk bekerja semaksimal mungkin.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa PDI-Perjuangan Buru Selatan ketika merekrut salah satu figur untuk di calonkan sebagai kepala daerah melalui proses yang harus di lalui. Proses seleksi yang dilakukan dengan begitu teliti agar bisa menentukan sosok figur yang memiliki popularitas dan elektabilitas di kalangan masyarakat agar bisa menyakinkan partai. Dengan hal ini juga partai bisa mengetahui bahwa faktor ketokohan dan figur menjadi satu acuan, apalagi figur yang memiliki nilai jual yang baik di masyarakat. Karena ketika partai melakukan proses rekrutmen mereka juga bisa mengukur sejauh mana kekuatan basis sosial dan ketokohan yang di miliki oleh figur itu. Dari hal-hal tersebut setiap figur diharapkan menjaga etika kehidupan di lingkungan masyarakat dengan sebaik-baiknya. Hal demikian juga di katakan wakil ketua bidang pemenangan pemilu DPC PDI-Perjuangan buru selatan.

“Kami merekrut seorang figur untuk mencalonkan diri sebagai kepala daerah harus dilakukan secara teliti. Karena PDI-Perjuangan ketika memberikan rekomendasi bukan sekedar melihat figur punya finansial yang begitu besar saja tetapi sosok figur yang mempunyai basis sosial, faktor ketokohan yang dimiliki di masyarakat. Apalagi PDI-Perjuangan memberikan rekomendasi kepada ibu Safitri, yang sudah tentunya kita ketahui bahwa beliau punya popularitas di kalangan masyarakat tidak bisa di ragukan lagi. Selain istri bupati aktif yang juga ketua PKK Buru Selatan dan mantan anggota DPRD provinsi Maluku. Maka PDI-Perjuangan tidak ragu-ragu untuk mengusung beliau sebagai calon bupati yang diikuti 9 partai yang lain untuk bersama-sama memberikan rekomendasi, Karena di PDI-perjuangan pun akan melakukan survei internal untuk mendengar aspirasi masyarakat tentang para kandidat tersebut. Yang nantinya akan menjadi pertimbangan partai terhadap layak atau tidaknya bakal calon tersebut”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa partai juga sebagai kendaraan politik sudah tentunya perlu mencari figur calon yang memiliki nilai jual di masyarakat agar partai juga bisa meraih kemenangan, basis sosial dan faktor ketokohan perlu dimiliki karena itu juga menjadi daya tarik masyarakat ketika di pilkada nanti. Apalagi seorang ibu Safitri yang sudah populer di kalangan masyarakat, ASN dan politisi, atas dasar istri bupati dan pernah menduduki jabatan politik. Karena partai juga sebelum mengusung orang sebagai calon kepala daerah sudah melakukan survei internal sebagai patokan untuk mengetahui sejauh mana figur itu punya kapasitas.

4 Kesimpulan

Memaparkan kesimpulan, implikasi, batasan dan saran penelitian secara berurutan. Implikasi adalah nasehat praktis dari hasil penelitian. Batasan mencakup hal-hal yang dapat dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Sedangkan saran merupakan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan yang tidak dapat dilakukan peneliti dalam penelitiannya saat ini. Berdasarkan 4 indikator yang di jelaskan dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan bahwa ketika melakukan wawancara dengan beberapa informan. Penjelasan tentang untuk memenangkan ibu Safitri yang dilakukan oleh PDI-Perjuangan Buru Selatan yaitu:

Rekrutmen partai dan kaderisasi partai adalah PDI-Perjuangan Buru Selatan ketika merekrut ibu Safitri sebagai calon bupati atas dasar beliau sebagai kader partai sekaligus pengurus DPC PDI-Perjuangan Buru Selatan 2015-2020 dan anggota DPRD Provinsi Maluku periode 2014-2019. Proses rekrutmen setiap bakal calon oleh PDIP menjadi acuan di lihat dari kader partai karena apa PDI-Perjuangan bukan saja melihat soal kepentingan partai di konteks lokal tetapi juga kepentingan partai di konteks nasional. Sedangkan proses kaderisasi dilakukan di PDIP itu ada satu tahapan setelah menjadi calon yang di usung PDIP ada yang namanya sekolah partai khusus bagi calon kepala daerah, setelah di calonkan oleh partai maka wajib mengikuti sekolah partai karena di sekolah partai mendapatkan semua hal ada yang namanya pembekalan diri, metode kampanye, strategi politik, dan sebagainya.

Program partal adalah Program yang di lakukan oleh PDI-Perjuangan Buru Selatan selama ini sudah tentunya cenderung terhadap kepentingan dan kesejahteraan masyarakat, yang dimana lebih mengutamakan daripada aspek perekonomian, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. kami berupaya penuh untuk mengimplementasikan program-program partai secara maksimal dan juga strategi yang di gunakan adalah dimana para kader dari PAC sampai ke ranting-ranting untuk melakukan pendekatan-pendekatan secara langsung dengan masyarakat, dengan memberikan bantuan-bantuan sosial, edukasi, kerja gotong royong kami selalu hadir dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat, dan juga selalu membangun harmonisasi antara suku, agama, ras, dan budaya untuk menjaga hubungan kekeluargaan yang baik dengan masyarakat.

Pengaruh *incumbent* dan dinasti politik adalah peran *incumbent* sangat berpengaruh pada

pilkada Buru Selatan 2020. Dari faktor ini sehingga di pakai oleh PDI-Perjuangan dalam memenangkan pilkada Buru Selatan 2020, yaitu strategi *incumbent* bahwa strategi incumbent sangat berpengaruh sekali terhadap ibu safitri karena kekuatan birokrasi masih ada di tangan incumbent. Apalagi ketika menjelang proses pilkada berlangsung status dari bapak tagop selaku suami dari ibu safitri masih berstatus aktif sebagai bupati, sehingga figur safitri bukan di lihat sebagai figur biasa tetapi figur yang memiliki kekuatan basis sosial, modal politik, dan kekuatan finansial.

Faktor ketokohan figur perempuan adalah momentum pilkada tentunya masyarakat cenderung melihat figur atau ketokohan dari kandidat calon kepala daerah tersebut, jadi hal ini juga berkaitan dengan partai politik sebagai wadah untuk mengantarkan seorang kandidat untuk berhasil atau tidak berhasil di pilkada nanti. PDI-Perjuangan sebagai partai yang mengusung seorang figur perempuan pada pilkada bursel 2020 sudah tentunya mengusung kekuatan mulai dari Pimpinan Anak Cabang (PAC) hingga ke ranting-ranting untuk bekerja secara intensif agar memenangkan ibu Safitri sebagai bupati perempuan pertama di Maluku. Karena PDI-Perjuangan ketika memberikan rekomendasi bukan sekedar melihat figur punya finansial yang begitu besar saja tetapi sosok figur yang mempunyai basis sosial, faktor ketokohan yang dimiliki di masyarakat.

Referensi

- Anugerah, Astrid. (2009). Keterwakilan perempuan dalam politik. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Agus Hadiawan. (2009). Evaluasi Pemilihan Kepala Daerah Langsung di Provinsi Lampung (Studi di Kabupaten Lampung Selatan, Kota Metro dan Kota Bandar Lampung), Bandar Lampung, Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan Universitas Lampung, Vol 3, No 7 Juli-Desember 2009, hlm 637
- <http://tunaskreativita.blogspot.co.id/2013/03/bahasa-incumbent-sinkamben-atau-petahana.html> (diupload 06.44 12 ferbuari 2021)
- Ahmad Nadir. (2005). Pilkada Langsung dan Masa Depan Demokrasi, Averos Press
- Angar, M. N., Madubun, J., & Tehuayo, J. (2022). Strategi Pemenangan Partai Golongan Karya Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Seram Bagian Timur Tahun 2020. *Journal of Government Science Studies*, 1(1), 18-27.
- Hendra Fauzi. (2010). Strategi Politik Calon legislatif perempuan dalam memenangkan pemilihan legislatif 2009. Lampung: Universitas Lampung.
- Ignatius Mulyono. (2010), Strategi meningkatkan keterwakilan perempuan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lovenduksi, Joni. (2008). Politik berparas perempuan. Kanisius. Yogyakarta
- Rainer adam, "Political Marketing : Strategi Membangun Konstituen Dengan Pendekatan PR", (Surakarta: Sebelas Maret University Press) hal 4-8
- Peter Scrooder, Strategi Politik (Jakarta: FNS, 2009), hal 24-40. Tim Prima
- Pena, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya : Gitamedia Press, 2006), hal 448.
- Ramlan Surbakti, (1992). Memahami Ilmu Politik. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Ramadhani, Muhammad Muthahari, Andi Hartati, Firzhal Arzhi Jiwantara, Ade Putra Ode Amane, Ricky Santoso Muharam, Christina Bagenda, Yeyen Subandi et al. "PENGANTAR ILMU POLITIK." (2022).
- Sugiarto, Bowo. Dkk. (2013). Artikel 'Strategi Pemenangan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Head Of Regency Election Winning Strategy'. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Touwe, M. A., Tuanaya, W., & Wance, M. (2020). Sistem Pemilihan Raja Negeri Munarten Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 1-15.

- 1 Ramlan Surbakti, (2008), Sistem pemilu dan tatanan politik demokrasi, dalam ramlan surbakti, dkk (Ed.), Perekayasaan Sistem Pemilu untuk Pembangunan tata politik demokratis, Kemitraan Jakarta, hlm 27 , dalam Luki Sandra Amalia, Syamsuddin Haris, Sri nur yanti, Lili Romli, Devi Darmawan, 2016, Evealuasi Pemilu Legislatif 2014 : Analisi Proses dan Hasil, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm 8
- Soedarsono, MK sebagai Pengawal Demokrasi, Sekertariat Jenderal Kepaniteraan MK RI, hal 123
- Lihat Pasal 65 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Wance, M., & Djae, R. M. (2019). Modalitas Dinasti Ahmad Hidayat Mus Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Maluku Utara 2018. *Sosiohumaniora*, 21(3), 256-268.
- Wance, M., & La Suhu, B. (2019). Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Menentukan Pilihan Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Maluku Utara. *JOURNAL OF GOVERNMENT (Kajian Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah)*, 4(2), 91-115.